

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sejak Pemerintah Indonesia menetapkan kewajiban sertifikasi ISPO bagi perusahaan perkebunan sawit, beberapa ahli telah mengevaluasi ISPO. Penelitian ini menelaah dampak sertifikasi ISPO terhadap perilaku perusahaan sawit dan menjelaskan penyebab perusahaan sawit melakukan perubahan perilaku lingkungan sebagai komitmen implementasi ISPO, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan sertifikasi ISPO pada tujuh perusahaan perkebunan sawit yang diteliti, dapat merubah perilaku lingkungan perusahaan untuk mengurangi konversi hutan dalam areal konsesi sebesar 60-100% dibandingkan sebelum sertifikasi ISPO dan menambah areal konservasi untuk kawasan-kawasan yang termasuk kategori dilindungi sebagai pemenuhan prinsip dan kriteria ISPO.
2. Penyebab perubahan perilaku lingkungan yang terjadi pada tujuh perusahaan perkebunan sawit yang diteliti akibat sertifikasi ISPO yaitu 1) sebagai wujud kepatuhan terhadap peraturan ISPO yang berlaku wajib bagi perusahaan perkebunan sawit dan menghindari sanksi pencabutan izin usaha; 2) respon pemegang saham perusahaan terhadap peraturan ISPO, kemampuan manajer kebun memahami prinsip dan kriteria ISPO serta pengetahuan karyawan dalam praktik perkebunan sawit mempengaruhi strategi perusahaan untuk merubah perilaku lingkungan dalam rangka memenuhi standard ISPO; dan 3) untuk mendapatkan kemudahan akses pembiayaan dari perbankan, dimana sertifikasi ISPO mulai dijadikan pertimbangan bank dalam memberikan kredit kepada perusahaan perkebunan sawit.

## B. Saran

1. Untuk menentukan seberapa besar dampak sertifikasi ISPO terhadap perusahaan perkebunan sawit dapat mengurangi laju deforestasi dan kebakaran di Indonesia diperlukan penelitian lanjutan yang dapat merepresentasikan data dari seluruh perusahaan perkebunan sawit yang bersertifikat ISPO.
2. Sistem sertifikasi ISPO perlu penguatan melalui harmonisasi peraturan khususnya terkait kebakaran lahan, agar kriteria yang sudah disusun dalam ISPO dapat didukung oleh peraturan yang tegas sehingga tidak ada lagi celah pembukaan lahan dengan membakar karena adanya celah diperbolehkan untuk luasan maksimal 2 ha dengan memperhatikan kearifan lokal.
3. Menjaga legitimasi ISPO, perlu dibangun sistem data spasial konsesi perusahaan perkebunan sawit yang telah bersertifikat ISPO yang dapat diakses publik sehingga fungsi pengawasan dapat melibatkan masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya.

